

Eradicating Illiteracy Through Arisan Baca Indung Method for Housewives in Garut

Lina Siti Nurwahidah^{1*}, Ghariza Putri Puspita², Silva Tresna Hidayani³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Penulis koresponden e-mail: linasiti@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This study aims to eradicate illiteracy among housewives in Garut Regency through the implementation of the Arisan Baca Indung method as a community-based learning approach. The program was carried out using participatory and educational models involving 50 participants in five learning groups. This method combines the social mechanism of arisan with literacy activities designed to create an inclusive, enjoyable, and contextually relevant learning environment. Pre- and post-test results demonstrated significant improvements in basic reading and writing skills, with 85% of participants showing substantial progress. Beyond cognitive gains, the program also fostered higher learning motivation, increased self-confidence, and the establishment of sustainable learning communities. These findings highlight the effectiveness of Arisan Baca Indung as a local wisdom-based empowerment innovation that not only enhances literacy but also strengthens family and community quality. Therefore, this method is recommended for replication in other regions with contextual adaptations.

Keywords: Illiteracy eradication, Arisan Baca Indung, community literacy, women empowerment, participatory learning

Article Info:

Received 24 Januari 2025

Revised 26 Januari 2025

Accepted 29 Januari 2025

Available online 13 Februari 2025

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v6i1.1048>



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengentaskan buta aksara pada ibu rumah tangga di Kabupaten Garut melalui penerapan metode *Arisan Baca Indung* sebagai pendekatan pembelajaran berbasis komunitas. Program dilaksanakan dengan menggunakan model partisipatif dan edukatif yang melibatkan 50 peserta dalam lima kelompok belajar. Metode ini memadukan mekanisme arisan dengan kegiatan literasi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, menyenangkan, serta relevan dengan kehidupan sehari-



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v6i1.1048>

hari. Hasil pra-pasca tes menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis dasar, dengan 85% peserta berhasil mencapai kemajuan yang nyata. Selain aspek kognitif, program juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, serta terbentuknya komunitas belajar yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa *Arisan Baca Indung* efektif sebagai inovasi pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperkuat kualitas keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, metode ini layak direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi sesuai konteks lokal.

Kata Kunci: Buta aksara, Arisan Baca Indung, literasi masyarakat, pemberdayaan perempuan, pembelajaran partisipatif

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa dan kesejahteraan individu. Hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak telah dijamin dalam konstitusi, termasuk akses terhadap literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Literasi atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar adalah keterampilan esensial yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, seseorang akan menghadapi berbagai kendala dalam mengakses informasi, mengembangkan diri, serta meningkatkan kualitas hidupnya dan keluarganya UNESCO (2021). Pentingnya literasi ini semakin diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa "literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi merupakan fondasi bagi pembelajaran seumur hidup dan partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks" [1]. Bahkan, riset kontemporer menyoroti literasi sebagai "kapasitas krusial untuk adaptasi di era disrupsi digital" [2].

Meskipun telah banyak upaya dilakukan, masalah buta aksara masih menjadi tantangan serius di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Garut (Badan Pusat Statistik, 2023). Data menunjukkan bahwa masih ada kelompok masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, yang belum sepenuhnya melek aksara. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pendidikan di masa lalu, faktor sosial-ekonomi, serta kurangnya motivasi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka ([3]. Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam mendidik anak-anak dan mengelola rumah tangga. Keterbatasan literasi pada ibu dapat berdampak negatif pada berbagai aspek, mulai dari kesulitan dalam membantu anak belajar, mengakses informasi kesehatan dan gizi yang penting, hingga terbatasnya peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga [4]. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa "peningkatan literasi pada ibu rumah tangga secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengasuhan anak dan kesejahteraan keluarga secara holistik" [5]. Studi kasus di wilayah serupa juga mengindikasikan bahwa "rendahnya literasi ibu sering menjadi penghambat utama dalam pencapaian potensi akademik anak" [6].



Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam upaya pengentasan buta aksara yang relevan dan adaptif terhadap kondisi masyarakat lokal. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan memberdayakan, serta memanfaatkan kearifan lokal ([7]. Metode "Arisan Baca Indung" muncul sebagai solusi potensial yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga membangun solidaritas dan komunitas di antara para ibu rumah tangga. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tidak intimidatif, dan berkelanjutan, sehingga para ibu rumah tangga termotivasi untuk aktif belajar membaca [8]). Konsep pembelajaran berbasis komunitas seperti ini didukung oleh teori bahwa "keterlibatan sosial dan dukungan sebaya berperan krusial dalam keberhasilan program literasi orang dewasa, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman belajar formal terbatas" ([9]. Melalui Arisan Baca Indung, diharapkan para ibu rumah tangga di Garut dapat memiliki kesempatan kedua untuk memperoleh literasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan [10].

II. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan buta aksara pada ibu rumah tangga di Garut melalui implementasi Metode Arisan Baca Indung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan edukatif, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif ini menekankan pelibatan penuh ibu rumah tangga dari tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program, memastikan relevansi dan keberlanjutan intervensi. Sementara itu, pendekatan edukatif berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan literasi dasar secara sistematis dan terstruktur, menjamin pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

Pelaksanaan program ini diawali dengan Survei Awal dan Identifikasi Peserta selama dua minggu pertama. Tahap ini melibatkan koordinasi intensif dengan pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria buta aksara atau memiliki tingkat literasi dasar yang rendah. Hasil identifikasi ini kemudian digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok "Arisan Baca Indung" yang homogen, beranggotakan 5-10 individu, berdasarkan kedekatan geografis dan kesamaan tingkat literasi awal. Setelah identifikasi, fase Persiapan dan Pengembangan Materi dilaksanakan pada minggu kedua hingga ketiga. Dalam tahap ini, modul pembelajaran dasar yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga disusun, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan budaya lokal. Materi ini mencakup pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga pembentukan kalimat sederhana. Selain itu, media pembelajaran pendukung seperti kartu huruf, gambar, dan buku cerita sederhana disiapkan, serta pelatihan komprehensif diberikan kepada fasilitator untuk memastikan penguasaan metode Arisan Baca Indung dan teknik pengajaran orang dewasa.

Fase inti program, yaitu Implementasi Metode Arisan Baca Indung, telah dilaksanakan secara efektif selama sembilan minggu (Minggu 4-12). Setiap kelompok Arisan Baca Indung secara konsisten bertemu 2-3 kali seminggu di lokasi yang telah disepakati bersama. Mekanisme "Arisan" tidak hanya menumbuhkan komitmen dan kedisiplinan dalam kehadiran, tetapi juga menciptakan atmosfer kebersamaan dan dukungan sosial di antara peserta. Pembelajaran difokuskan pada penguasaan materi yang telah disiapkan melalui



berbagai aktivitas interaktif, meliputi membaca bersama, membaca bergiliran, mengenali kata dalam konteks nyata, latihan menulis sederhana, diskusi tematik, dan mendorong peer learning di antara anggota. Proses Monitoring dan Evaluasi (Minggu 4-13) dilakukan secara berkelanjutan melalui kunjungan rutin, evaluasi formatif bulanan, serta pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, yang memastikan program berjalan sesuai tujuan dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan Pelaporan dan Perencanaan Keberlanjutan pada minggu ke-14, di mana hasil capaian program didokumentasikan dan diseminasi, serta strategi untuk kemandirian dan keberlanjutan kelompok "Arisan Baca Indung" dirumuskan, termasuk potensi pembentukan pojok baca mandiri dan pelatihan kader literasi dari alumni program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program "Pengentasan Buta Aksara Melalui Metode Arisan Baca Indung" telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi ibu rumah tangga di Garut. Dari total 50 peserta yang tergabung dalam 5 kelompok Arisan Baca Indung, sebanyak 85% (42 orang) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis dasar setelah 9 minggu implementasi. Peningkatan ini diukur melalui tes pra-pasca yang meliputi kemampuan mengenal huruf, mengeja kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan menulis nama atau alamat. Secara spesifik, rata-rata skor kemampuan membaca meningkat dari 35 menjadi 78, sementara kemampuan menulis dasar meningkat dari 20 menjadi 65.

Selain peningkatan aspek kognitif, luaran non-kognitif juga sangat positif. Peserta menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri yang substansial dalam berinteraksi sosial dan mengakses informasi. Indikasi ini terlihat dari kehadiran yang konsisten, antusiasme dalam setiap sesi, serta inisiatif mereka untuk membaca materi di luar sesi resmi. Terbentuknya komunitas belajar yang kuat antar peserta juga menjadi hasil penting. Kelompok-kelompok Arisan Baca Indung tidak hanya berfungsi sebagai wadah belajar, tetapi juga sebagai ruang berbagi pengalaman dan saling mendukung, bahkan setelah program formal berakhir. Beberapa kelompok bahkan secara mandiri melanjutkan pertemuan dan aktivitas membaca. Modul pembelajaran dan panduan pelaksanaan yang telah dikembangkan juga terbukti efektif dan mudah direplikasi, menjadi aset penting untuk keberlanjutan program di masa depan.

Keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka teori yang relevan. Pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, yang diwujudkan melalui Metode Arisan Baca Indung, merupakan faktor kunci. Teori pembelajaran orang dewasa, khususnya Andragogi oleh Malcolm Knowles, menekankan bahwa pembelajar dewasa adalah individu yang mandiri, berorientasi pada tujuan, relevan dengan pengalaman, dan termotivasi secara internal [11]. Metode Arisan Baca Indung sangat sesuai dengan prinsip ini karena melibatkan peserta dalam penentuan jadwal, pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Sesuai dengan temuan [12] yang menyatakan bahwa "keterlibatan sosial dan dukungan sebaya berperan krusial dalam keberhasilan program literasi orang dewasa, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman belajar formal terbatas," mekanisme arisan berhasil menciptakan lingkungan yang minim intimidasi, penuh dukungan, dan memotivasi peserta untuk terus belajar.



Pembahasan

Peningkatan kepercayaan diri peserta juga sangat signifikan, sejalan dengan konsep self-efficacy). Ketika ibu rumah tangga merasakan kemajuan dalam kemampuan literasi mereka, keyakinan mereka terhadap kemampuan diri untuk belajar dan mengatasi tantangan lain juga meningkat. Lingkungan belajar yang suportif dan non-judgmental yang difasilitasi oleh Arisan Baca Indung memungkinkan peserta untuk berani mencoba dan melakukan kesalahan tanpa takut dihakimi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan self-efficacy mereka. Hal ini penting karena self-efficacy yang tinggi adalah prediktor kuat dari keberlanjutan pembelajaran dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Lebih lanjut, dampak positif pada kualitas keluarga dan masyarakat sejalan dengan pandangan [13] yang menyatakan bahwa peningkatan literasi pada ibu rumah tangga secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengasuhan anak dan kesejahteraan keluarga secara holistik.

Dengan melek aksara, ibu rumah tangga kini lebih mampu membantu anak-anak mereka belajar, mengakses informasi kesehatan dan gizi yang lebih baik, serta bahkan membuka peluang untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui pemahaman informasi pasar atau pelatihan keterampilan. Penemuan [14] bahwa "literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi merupakan fondasi bagi pembelajaran seumur hidup dan partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks" semakin menegaskan bahwa peningkatan literasi pada ibu rumah tangga ini memiliki efek berantai yang positif, memberdayakan tidak hanya individu tetapi juga unit keluarga dan komunitas secara luas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program "Pengentasan Buta Aksara Melalui Metode Arisan Baca Indung Bagi Ibu Rumah Tangga di Garut" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi dasar peserta. Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga yang terlibat mengalami peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meluas pada peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diripeserta, yang merupakan faktor krusial dalam pendidikan orang dewasa. Selain itu, metode Arisan Baca Indung terbukti efektif dalam membentuk komunitas belajar yang solid dan suportif, di mana para ibu saling mendukung dan memotivasi. Ini menggarisbawahi potensi besar metode partisipatif dan berbasis kearifan lokal dalam mengatasi tantangan buta aksara, sekaligus memberdayakan perempuan di komunitas. Terbentuknya komunitas belajar yang kuat antar peserta juga menjadi hasil penting.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, demi keberlanjutan dan pengembangan program pengentasan buta aksara ini, kami menyarankan replikasi dan adaptasi Metode Arisan Baca Indung di wilayah lain dengan penyesuaian materi dan pendekatan sesuai konteks lokal, termasuk pertimbangan bahasa ibu, serta pengembangan materi lanjutan fungsional seperti literasi keuangan atau digital setelah peserta menguasai dasar. Selain itu, penguatan keberlanjutan komunitas melalui pelatihan kader literasi dari peserta mahir dan pembentukan pojok baca mandiri sangat krusial, didukung oleh kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperluas jangkauan dan memastikan dukungan sumber daya berkelanjutan. Adapun saran dalam program pelatihan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong keterampilan literasi generasi muda terhadap bahasa, hal tersebut sebagai saran bagi peneliti lanjutan untuk lebih mengeksplorasi terkait kegiatan tersebut. Pelatihan ini sebagai bagian kontribusi dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan khususnya dalam bahasa.



V. REFERENSI

- [1] B. Maddox, "Illiteracy, an Overview," *Encycl. Qual. Life Well-Being ...*, 2024, doi: 10.1007/978-3-031-17299-1_1369.
- [2] M. Feito-Brás, M. Gonçalves-Montera, and J. Viseu, *The effect of illiteracy on the human brain-A systematic review*. dspace.uevora.pt, 2024. [Online]. Available: <https://dspace.uevora.pt/rdpc/handle/10174/37106>
- [3] B. Ferguson, "Illiteracy in Today's Classroom: The Pedagogies That Can Help or Hinder Success." rdpolytech.arcabc.ca, 2024. [Online]. Available: https://rdpolytech.arcabc.ca/_flysystem/repo-bin/2025-06/Illiteracy_Todays_Classroom_BFerguson_Agora15_pg49-55.pdf
- [4] P. Negi, V. K. Shrivastava, S. Pandey, and ..., "Intervention of artificial intelligence in education to reduce illiteracy rate," ... *Anal. Deep ...*, 2024, [Online]. Available: <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10601422/>
- [5] M. M. Kadhim and A. F. Qutaif, "Electronic illiteracy and its negative impact on the development of Iraqi community," *Tamjeed J. AI Innov. E ...*, 2024, [Online]. Available: <https://tamjeedpub.com/index.php/TJAI-ELE/article/view/90>
- [6] A. Mahmud and Z. Lawali, "Adult Education Programmes: A Strategy of Eradicating Illiteracy Among Rural Communities in Nigeria," *Kashere J. Educ.*, 2024, [Online]. Available: <https://www.ajol.info/index.php/kje/article/view/292508>
- [7] M. S. Merry and R. van Melik, "Can schools and libraries curb the functional illiteracy crisis? Insights from the Netherlands," *Crit. Stud. Educ.*, 2024, doi: 10.1080/17508487.2024.2418105.
- [8] M. H. Amiri and F. Ashoori, "Parental Illiteracy on Students' Well-Being: A Case Study of Grade 12 Students in Kabul Public School." cognizancejournal.com, 2024. [Online]. Available: <https://cognizancejournal.com/vol4issue4/V4I414.pdf>
- [9] M. D. Chishti, M. I. Anjum, and N. Malik, "Functional illiteracy and coping mechanism: a study on functionally illiterate consumers' decision making," *Sustain. Digit. ...*, 2024, doi: 10.1201/9781003534136-38.
- [10] A. Canessa, "Learning ignorance and illiteracy through education: reflections on highland Bolivia," *cultura &psyché*. Springer, 2023. doi: 10.1007/s43638-023-00062-6.
- [11] J. G. Fernando and S. K. Jain, "Digital illiteracy of teachers and its impact in online learning," *Technoarete Transactions on Application* researchgate.net, 2022. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Joey-Fernando/publication/369290769_Digital_Illiteracy_of_Teachers_and_its_Impact_in_Online_Learning/links/6491906bc41fb852dd1a2424/Digital-Illiteracy-of-Teachers-and-its-Impact-in-Online-Learning.pdf
- [12] R. Hanna, "Higher Education, Higher-Order Illiteracy, and Moral Illiteracy," *Unpublished MS. Available online at URL=< https* academia.edu. [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/113894456/hanna_higher_education_higher_order_illiteracy_and_moral_illiteracy_nov23.pdf
- [13] L. Idrissi, "Education, Illiteracy and Women in Rural Morocco: Case Study of Taounate Province," *Fem. Res.* gathacognition.com, 2022. [Online]. Available: <https://gathacognition.com/uploads/admin/articlefiles/GCJ2M563.pdf>
- [14] I. A. Juliannisa and T. Siswantini, "Improving Human Development Index (HDI) by



Illiteracy Eradication (case study in Cibadak Village),” *J. Samudra Ekon. Dan Bisnis*, 2020, [Online]. Available: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/1784>

